

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan sektor andalan dan merupakan pilihan bagi pembangunan ekonomi di Negara berkembang. Sumber kekayaan alam Indonsia untuk jasa lingkungan cukup luas dan menjanjikan memiliki prospek baik, potensi hutan alam yang menarik dapat sebagai obyek pariwisata alam. Pengembangan pariwisata memiliki potensi yang baik apabila di garap dengan dan sungguh-sungguh memperhatikan aspek lingkungan, sehingga hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan alamnya berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata yang menarik.¹

Pengembangan pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi baik tingkat nasional maupun daerah. Dalam rangka kerangka daerah saat ini peran pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal, secara garis besar kebijakan pengembangan pariwisata alam sejalan dengan kebijakan pariwisata secara nasional. Tujuan pengembangan kepariwisataan adalah ²:

1. Meningkatkan pendapatan devisa, mendorong kegiatan industri dan pendapatan masyarakat serta perluasan kesempatan kerja lainnya.

¹ Pitana, I Gededan Putu G. Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Jakarta: paramita Pradnya. Hlm 25.

² Oka yoeti, 1997. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT. Paramita. hlm 13

2. Memperkenalkan dan memberdayakan keindahan alam dan kebudayaan manusia.³
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Pembangunan dan pengembangan di sektor Pariwisata harus terus ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayakan seluruh sumber dan potensi Kepariwisata yang ada serta menggali sumber-sumber baru. Disamping itu berbagai komponen sektor yang terkait dengan sektor Kepariwisata juga ditingkatkan, sehingga pengembangan sektor kepariwisataan dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan negara, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja/berusaha bagi masyarakat dan dapat mendorong pembangunan daerah.⁴

Pariwisata jenisnya bermacam-macam, masing-masing punya kekuatan dan kelemahan serta daya saingnya sendiri-sendiri. Jenis pariwisata itu antara lain wisata alam (panorama), wisata belanja, wisata sejarah, wisata budaya, wisata olah raga (surfing, mountainering, bungy jumping, gantole, olah raga air/sky dan air/layar, jetski dan lain-lain), wisata fauna (kebun binatang, taman safari, taman reptil dan taman burung), agro wisata dan atau gabungan diantara dua atau lebih dari jenis wisata tersebut.

Kabupaten Sleman adalah salah satu Kabupaten yang menjadi bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten ini merupakan kabupaten terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas mencapai 574,82 km². Kabupaten Sleman memiliki berbagai daya tarik wisata yang beragam jenisnya mulai dari wisata budaya, wisata museum, wisata alam, wisata kuliner, dan berbagai jenis wisata lainnya.

³ Susanto, 2008, *kajian peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam ngebel kab. ponorogo, yogyakarta*, hlm 1

⁴ Pemayun, C.I.A. 2010. *Format Kerjasama Pengelolaan Daya Tarik Wisata antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dengan Desa Pakraman. Jurnal Analisis Pariwisata, Vol.10, No.1, Th. 2010. Hal.9*

Pesatnya pariwisata di Indonesia merupakan aset terbesar yang harus ditingkatkan, dikembangkan dan diperbaiki. Terutama Provinsi D.I.Yogyakarta pada umumnya dan Kabupaten Sleman pada khususnya. Sebagai kota tujuan wisata di Provinsi D.I.Yogyakarta telah sejajar dengan di Provinsi Bali meski menurut JogjaTourism Yogyakarta lebih merupakan destinasi wisata domestik. Namun demikian, pada tahun 2008, Yogyakarta terpilih sebagai kota “Destinasi Wisata Terbaik Luar Negeri 2008” atau tempat tujuan wisata luar negeri terbaik, mengungguli Bali. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek⁵ dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.1 Perkembangan pariwisata saat ini demikian pesat, dan merupakan fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia baik di kalangan masyarakat industri pariwisata maupun penggunanya. Usaha individu untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonominya menjadikan mereka berusaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya dan potensi lain. Kegiatan pariwisata dan obyek wisata di suatu daerah akan menyebabkan terciptanya lapangan kerja baru, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya.⁶

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata

⁵ Susanto, 2008, *kajian peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam ngebel Kab. Ponorogo*, Yogyakarta, hlm 2

⁶ J James Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta. Hal 14

(DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Apalagi setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah setiap daerah diberi kewenangan untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri, sehingga setiap daerah harus mampu untuk memanfaatkan segala potensi daerahnya, yang nantinya untuk kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Potensi daerah yang dapat dikembangkan adalah alam dan budaya. Selain itu sektor pariwisata merupakan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung pembangunan nasional.

Taman Nasional Gunung Merapi memiliki obyek Wisata Alam yang cukup potensial, selain memiliki keaneragaman flora, fauna dan benteng alam yang spesifik juga memiliki kekhasan daya tarik wisata geologi dan wisata budaya salah satu obyek wisata alam yang ada di TNGM adalah Volcano di lereng Gunung Merapi. Alasan penunjukan taman wisata ini adalah keindahan alam dan bekas letusan Gunung Merapi. Oleh karena itu wisata Volcano digunakan sebagai tempat rekreasi, dan untuk mendukung kehidupan masyarakat sekitar, Dasar hukum Taman Nasional Gunung Merapi adalah kepmenhut No. 134/Menhut-II/2014 tentang perubahan fungsi kawasan hutan lindung, cagar alam dan wisata alam pada kelompok hutan gunung merapi, yang tertarik di Kab, Magelang, Boyolali dan Klaten Provinsi Jateng, serta Kab. Sleman Provinsi DIY. Yogyakarta menjadi Taman Nasional Gunung Merapi.⁷

B. Rumusan Masalah

⁷ www.tngungmerapi.org, diakses pada 27 mei 2015

1. Bagaimana peran dinas pariwisata kabupaten sleman dalam pengelolaan obyek wisata volcano di kabupaten sleman ?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat peran dinas pariwisata di kabupaten sleman ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran dinas pariwisata dalam pengelolaan pariwisata di kabupaten sleman dan meningkatkan kualitas kinerja dinas pariwisata di kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa menghambat dinas pariwisata dalam menanggulangi wisata di kabupaten Sleman.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran perkembangan ilmu hukum pada umumnya dan dinas pariwisata pada khususnya.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kejelasan secara empiris tentang peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengelolaan objek wisata di kab sleman.